

Analisis Penggarapan Tata Artistik Terhadap Lakon Sweeney Todd Karya Cristhoper Bond Terjemahan Bakdi Sumanto Sutradara Andre Catur Wicaksono

ACHMAD FAHMI HIDAYAT

12020134224

Fahmiachmad.Fa@Gmail.Com

INDAR SABRI S.Sn, M.pd

Indarsabri@Gmail.Com

ABSTRAK

Sebagai seorang *art director* atau penata artistik memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh elemen-elemen penting yang ada di atas panggung pertunjukkan termasuk dengan para aktor dan *crew*. Ia harus mengetahui dan menguasai seluk-beluk ke seluruhan pertunjukkan itu dan memiliki semua *layout*, *plot*, teknik pengerjaan dan lembaran desain sejak ia mulai bekerja.

Penata artistik adalah orang yang tidak pernah dipedulikan pada pertunjukan. Jarang seorang penata artistik tersorot lampu pementasan. Mereka hanya sembunyi dibalik karya-karyanya diatas panggung. Tanpa ada orang yang mengenal dan mencari keberadaan mereka, padahal seni panggung atau seni rupa panggung telah berdiri sendiri. Hal inilah yang menjadi kan penulis memilih pentaan artistik sebagai bahan untuk pertaruhan dalam karya akhir ini. Selain itu juga penulis ingin mengenalkan kepada orang-orang bahwa penata artistik adalah salah satu kunci kesuksesan sebuah pementasan. Berdasarkan beberapa fenomena yang terjadi diatas, penulis disini akan memfokuskan karya "*Sweeney Todd*" Karya Christopher Bond Komposisi Musik Stephen Sondheim dan Libreto Hugh Wheeler Sutradara Andre Catur Wicaksono dibagian *setting* panggung, *make-up* dan kostum.

Metode penciptaan di sini penulis ingin menggunakan gaya *representasi* yaitu merupakan keinginan seniman untuk menciptakan suatu formula dan unsur-unsur yang secara kesejahteraan telah hadir.

Hasil dari analisis penggarapan artistik ini adalah pentingnya tata artistik bagi suatu pertunjukkan. Karena artistik mementingkan audio dan visual yang ditampilkan dalam sebuah perrtunjukkan sehingga artistik sangatlah penting. Penataan artistik tidak hanya memperhatikan keindahan dan kemegahan *setting*, *make-up* dan kostumnya. Akan tetapi juga mempehatikan keamanan dan kenyamanan seorang aktor dalam beracting. Berangkat dari persoalan yang ada diatas, penulis ingin mewujudkan atau menyampaikan pesan-pesan yang nantinya dapat dipahami oleh penonton.

Kata Kunci: Sweeney Todd , Tata Artistik, Art Director

ABSTRACT

As a art director or artistic layouter has full responsibility to whole all the important elements that exist on stage performances including actors and crew. He must know and mastering the details of his whole shows and has all layout, plot, and design sheet since he started to work.

Artistic lay out is person that never cared for on a show. Its rare an artistic layouter spotted by show spotlight. They only hide behind its onstage works. Without people who recognize and search their existence, whereas live theater or art stage have stand alone. Its this matter that make the writer choose artistic layout as a bet matter in this final work. Beside, the writer also want to acquaint to peoples that artistic layouter is one of success keys of a show. Based on some of the phenomena that occurs above, the writer here choose "Sweeney Todd" creation Christopher Bond composition Music of Stephen Sondheim and Libreto Hugh Wheeler director Andre Catur Wicaksono. the stage setting, costumes and make-up.

Method of creation here author wants to use style representations, namely is the desire of the artist to create a formula and elements that are well-being has been present.

The results of the analysis of this artistic work is the importance of art direction for a show. Because the audio and visual artistic concern shown in a perrtunjukkan so artistically is absolutely essential. Artistic arrangement not only pay attention to the beauty and grandeur of the setting, make-up and costume. But

also mempehatikan the security and comfort of an actor in the acting. Departing from the existing issues above, the author would like to embody or convey messages that would be understood by the audience.

Keywords: Sweeney Todd , Tata Artistik, Art Director

PENDAHULUAN

Tata artistik menjadi suatu kesatuan dalam sebuah pementasan teater. Tata artistik dapat memberikan nyawa dalam sebuah pementasan serta dapat memberikan suatu kesan bagi penonton untuk selalu dingat setelah mengapresiasi suatu pertunjukan. Artistik memiliki beberapa bagian di dalamnya antara lain tata panggung, tata busana, tata cahaya, tata suara, tata rias, dan tata musik yang dapat membantu suatu pementasan menjadi sempurna sebagai suatu pertunjukan (Eko Santosa, 2008:47). Penataan artistik akan lebih lengkap lagi jika sutradara dan penata artistik bisa memberi makna dan arti dari setiap hal yang ada di dalam pertunjukan. Aktor juga harus bisa menghidupkan dan memainkannya supaya artistik tidak menjadi tempelan atau hanya sebagai pendukung, tetapi lebih dari itu yakni sebagai suatu hal yang utuh dalam pertunjukan.

Kebanyakan orang menganggap bahwa artistik tidaklah terlalu penting, bahkan artistik hanya dianggap sebagai pendukung. Padahal dalam pertunjukan realis atau romantik penataan artistik sangatlah penting karena dapat memberikan suatu impresi. Ketika pertunjukan berlangsung hal yang pertama kali dilihat oleh penonton adalah setting, sehingga dapat membawa penonton untuk memahami latar atau tempat kejadian perkara suatu cerita. Begitu pula dalam memahami suatu karakter tokoh, penonton akan melihat dari segi penampilan seorang tokoh tersebut. Penampilan suatu tokoh dapat dilihat dari kostum dan *make-up* yang dikenakan sehingga dapat menggambarkan watak dan peranannya dalam suatu cerita.

Artistik dipertunjukan ini yang ingin menampilkan media visual harus berupaya untuk memperlihatkan suguhan yang sangat menarik bagi seorang penonton. Maka dari itu seorang penata artistik harus mampu menghadirkan seting panggung dan tempat terjadinya suatu cerita,. Penataan artistik panggung berupa seting dan dekorasi sangatlah penting untuk menghidupkan suasana dan peristiwa dari sebuah cerita. Penataan panggung yang tepat adalah saat seting yang ada diatas panggung dapat menciptakan suatu ruangan yang mampu mempermudah gerak laku aktor dan sesuai dengan konsep yang akan digarap dalam pertunjukan. Seorang penata panggung harus mengetahui konsep dari seorang sutradara. Supaya apa yang dipikirkan oleh sutradara dan penataan artistik panggung dapat divisualisasikan dan membantu aktor untuk memperkuat peranannya dalam suatu cerita. Penataan artistik panggung tidak hanya memikirkan tentang pengaturan seting

panggung saja, tetapi seorang penata artistik panggung juga harus memikirkan jarak pandang penonton untuk melihat suatu pertunjukan. Supaya penonton dapat melihat suatu pertunjukan dengan baik, maka seorang penata artistik panggung harus memperhitungkannya dengan sangat teliti bagaimana komposisi panggung terlebih dahulu. Seperti dalam pertunjukan opera, panggung ditata sedemikian rupa agar penonton dapat melihat pertunjukan dengan baik.

Opera berasal dari bahasa Italia yaitu *opus* yang berarti adalah kerja atau kerja keras, yang diartikan bahwa opera merupakan gabungan dari pertunjukan drama, tari, musik, seni visual antara lain lukis, dan penafsiran naskah drama sehingga akan menjadi pekerjaan yang sangaat keras untuk menyatukannya sebagai suatu pertunjukan. Opera berasal dari Italia pada tahun 1597, dengan munculnya karya opera pertama kali yang diberi judul *Dafine* karya Jacobo Peri. Kemudian opera merambah keberbagai Negara Inggris, Jerman, dan Perancis dengan adanya banyak gedung-gedung opera yang dibuat disana.

Pertunjukan opera sangat jarang sekali dipentaskan khususnya di Jawa Timur. Selain itu, yang menjadi pertaruhan penulis disini adalah, Surabaya khususnya Universitas Negeri Surabaya belum pernah ada yang menulis tentang kajian analisis penggarapan tata artistik. Oleh karena itu penulis sangat tertarik dan ingin mengambil kajian analisis penggarapan tata artistik sebagai syarat mendapatkan Strata-1 di Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa Dan Seni Jurusan S-1 Pendidikan Sndratasik.

Analisis penggarapan tata artistik yang penulis kerjakan diambil dari naskah “*Sweeney Todd* Pencukur Keji Dari Jalan Fleet” Karya Christophor Bond komposisi musik yang digarap Stephen Sondheim dan Libretto Hugh Wheeler terjemahan Bakdi Sumanto, sutradara Andre Catur Wicaksono, dimana naskah ini dibuat pada tahun 1979, *Sweeney Todd* hadir pada abad 19 di Inggris, naskah ini menceritakan tentang Benjamin barker atau *Sweeney Todd*, dia kembali lagi di Inggris setelah 15 tahun setelah dipenjara karena rekayasa tuduhan palsu Hakim Turpin. Dia kembali untuk mencari istrinya, tetapi sayang dia mengetahui dari Mrs. Lovett bahwa istrinya meminum racun setelah diperkosa oleh Hakim Turpin. Dan diapun bersumpah akan menmbunuh Hakim Turpin, dia berkelompok dengan Nyonya Lovett dan membuka tempat cukur rambut bersamaan dengan menjalankan rencananya yaitu membunuh Hakim Turpin dengan cara menggorok para pelanggan dan menjadikan dagingnya sebagai campuran kue

Nyonya Lovett.

"*Sweeney Todd*" karya Christopher Bond, terjemahan Bakdi Sumanto, Sutradara Andre Catur Wicaksono, berlatarkan Inggris zaman Victoria, hidup dan bermukim masyarakat kelas menengah kebawah, terlihat bangunan-bangunan Inggris pada zaman Victoria. Di sudut jalan Fleet terlihat rumah seorang wanita penjual kue pie yang sangat buruk di London. Peristiwa yang tergambarkan disana adalah kepadatan penduduk pabrik dimana-mana yang mengepulkan asapnya yang hitam. Dan disini lain terlihat rumah seorang Hakim yang sangat megah dan besar. Dan itulah gambaran dari konsep penata panggung berikan untuk menggambarkan apa yang akan dituangkannya kedalam pertunjukan serta benar-benar ingin menggambarkan suasana Inggris yang sebenar-benarnya ketika masa Ratu Victoria berkuasa.

Sosial masyarakat yang digambarkan dalam naskah ini adalah gambaran dari masyarakat yang ada di Inggris zaman Victoria dengan populasi dan kepadatan penduduk yang akhirnya membuat seseorang rela melakukan apa saja demi mendapatkan apa yang diinginkan, harta, tahta, bahkan wanita. Jika dilihat dari segi kajian budaya pada saat itu, membuat budaya yang berkembang adalah saling menjatuhkan yang lain seperti pada lagu Pastur Kecil yang dinyanyikan oleh Tuan Todd dan Nyonya Lovett "orang akan saling memakan dan tak bisa disangkal disini" di potongan lagu ini menggambarkan bagaimana orang akan saling menjatuhkan untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Pengarang disini ingin menyampaikan pendapat melalui karyanya. Kritik-kritik yang diberikannya kepada dialog lirik-lirik lagu banyak sekali tersirat sehingga membuat penulis disini tertarik untuk mengangkat tentang "Analisis Penggarapan Tata Artistik Terhadap Lakon *Sweeney Todd* Karya Cristhoper Bond Terjemahan Bakdi Sumanto Sutradara Andre Catur Wicaksono. Artistik yang akan di pertlihatkan adalah *setting* meliputi tempat, ruang dan waktu. *Setting* tidak akan bisa berdiri sendiri dan akan selalu berhubungan dengan ruang dan waktu, sedangkan *setting* waktu mempengaruhi lakon tersebut akan terjadi di waktu pagi, siang, sore, ataupun malam hari dan akan disesuaikan dengan ruang atau tempat terjadinya peristiwa.

Selanjutnya dalah *make-up*, *make* berarti membuat dan *up* yaitu muncul. Maka dari itu *make-up* juga bisa diartikan sebagai memunculkan karakter tokoh dalam naskah. Kostum juga berarti pakaian atau busana yang istimewa dan hanya dipakai pada saat tertentu yang mempengaruhi identitas atau *cultur* sosial dari seorang tokoh.

Setelah menganalisis dan mendengarkan apa yang diinginkan oleh sutradara, penulis sekaligus penata artistik pada naskah lakon *Sweeney Todd* memakai tiga jenis *make-up*.

Pertama adalah Korektif yang bersifat menyempurnakan wajah seseorang atau juga bisa disebut dengan *make-up* cantik, kedua yaitu *make-up Fantasy* yang akan digunakan pada beberapa karakter, Ketiga *make-up* karakter yang bersifat merubah wajah seseorang sesuai dengan naskah lakon *Sweeney Todd*. Kostum yang akan dipakai oleh aktor akan disesuaikan dengan tahun dimana Ratu Victoria berkuasa di Inggris dan akan disesuaikan dengan kebutuhan aktor, seting dan komposisi yang diperlukan.

Konsep Penciptaan

Pemilihan Judul Dan Sinopsis

Judul

Judul dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah nama yang dipakai untuk buku atau bab. Dalam buku yang dapat menyiratkan secara pendek isi atau maksud dari buku atau bab itu. Dalam Wikipedia, kata "analisis" berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, angan-angan dan impian yang kreatif. Sedangkan penganalisisan adalah proses, cara untuk analisis. Garap adalah kata dasar dari penggarapan peng-ga-ra-pan proses, cara, perbuatan menggarap atau mengerjakan. Tata adalah aturan (biasanya digunakan pada kata majemuk), kaidah, aturan, susunan, cara menyusun dan sistem. Sedangkan artistik adalah unsur yang tidak dapat dipisahkan dari teater yang meliputi tata panggung, tatarias (*make-up*), dan tata kostum yang menjadi fokus penulis.

Make-up adalah membuat yang berarti muncul. *Make-up* membuat pada suatu wajah menjadi tampak atau kelihatan untuk memunculkan karakter-karakter istimewa atau baru dari wajah sang aktor. Kostum adalah busana istimewa yang dapat memunculkan atau memberikan identitas sosial yang mereka bawa dalam peran.

Jadi judul dari karya ini adalah analisis dari sebuah naskah yang akan dirancang sebagai desain atau gambaran bentuk untuk diwujudkan secara *visual* dari segi penggarapan tata artistik meliputi *setting* panggung, *make-up*, dan kostum.

Sinopsis

Ini adalah tahun 1846. *Sweeney todd* kembali ke London dengan seorang pelaut muda, Anthony hope. Sebelum dikenal sebagai tukang cukur Benjamin Barker, Todd telah diasingkan di Australia oleh nasfsu pejabat setempat yang korup. Hakim Turpin yang didambakan dan memperkosa istri Benjamin Barker. Menyakan tentang apartemen amanya di atas sebuah toko kue di Fleet Street, Todd menemui Mrs. Lovett, pemilik toko, yang menegaskan bahwa Hakim Turpin

sebenarnya sudah meracuni istri Barker dan sekarang membawa putrinya Johanna. Todd mengungkapkan kepadanya bahwa ia bernama Benjamin Barker tapi sekarang dia berubah sangat berbeda, dan ia memperlihatkan koleksi pisau cukur, yang ia simpan untuk dirinya selama bertahun-tahun dalam pembuangannya.

Tipe/Jenis Karya

Sweeney Todd pencukur keji dari jalan Fleet adalah sebuah lakon yang di buat oleh Cristhoper Bond yang dibuat pada tahun 1973. Selain sutradara tentunya dalam menggarap atau mengerjakan suatu pertunjukan tidak akan bisa sendirian. Tentunya sutradara memiliki seorang teman atau asisten disampingnya, maka ia akan dia dibantu oleh penata Artistik.

Penulis mengangkat analisis penggarapan tata artistik pada naskah lakon "Sweeney Todd pencukur keji dari Jalan Fleet" karya Cristhoper Bond sutradara Andre Catur Wicaksono. Pada penataan panggung penulis melakukan pendekatan observasi pada daerah elit-elit kota Surabaya, serta pabrik-pabrik besar yang ada di Surabaya dan sekitarnya. Jenis *make-up* dan kostum yaitu dengan menggunakan pendekatan *make-up* dan kostum realis. Pendekatan *make-up* dan kostum penulis meendekatkan penggarapannya sesuai dengan tahun yang ada pada naskah yaitu 1876 di Inggris London. Di sini penulis menggambarkan 5 tempat yang berbeda disana. Dimulai dengan dermaga kapal pertama kali dimana Sweeney Todd kembali setelah di penjara, dia bersama dengan seorang kenalan yang ditemuinya di perjalanannya. Setelah itu ada jembatan penghubung antara Jalan Fleet dengan dermaga. Di sudut terdapat rumah seorang janda pembuat pie yang tinggal disana rumah tersebut di atas sungai bawah tanah terbesar di London yang bernama *City of London*. Di lain sisi terdapat rumah seorang petinggi disana yaitu rumah dari seorang Hakim yang besar dan megah dimana terdapat seorang wanita yang terkurung disana. Dan yang terakhir adalah ruang bawah tanah tempat dimana Nyonya Lovett memasak kue pie disana.

Gaya

Opera dalam pertunjukkan selalu menggunakan setting yang sangat besar dan megah oleh karena itu penulis sekaligus pencipta dalam proses ini menggunakan opera sebagai rujukan penggarapan.

Opera menjadi salah satu unsur terkuat pada pertunjukan Melodrama. Dalam pertunjukan opera, musik mendominasi pertunjukan dibanding kata-kata (Yudiariyani, 2002:151).

Dalam analisis *tata* artistik, penulis menggunakan pendekatan gaya representasi yaitu merupakan keinginan seniman untuk menciptakan suatu formula dan unsur-unsur yang secara kesejahteraan telah hadir. Dalam hal ini penulis

menginginkan adanya gaya pemanggungan berlatarkan kota London tahun 1876 di atas panggungnya.

Proses penciptaan

Eksplorasi Dan Kerja Studio

Setelah menganalisis dan berdiskusi dengan seorang sutradara, maka seorang penata artistik melakukan dan mencari sebuah pendekatan atau eksplorasi untuk kemudian masuk kedalam wilayah penggarapan tata artistik. Berikut hal-hal yang penulis lakukan ketika eksplorasi:

a. Setting

Proses eksplorasi yang dilakukan yakni yang pertama, pada wilayah pembentukan wilayah bloking oleh sutradara maka penulis memberikan gambar *sketsa* gambar penataan panggung dengan ketentuan hukum panggung yang dijelaskan. Setelah menjelaskan gambar para aktor akan melakukan *bloking* sesuai dengan gambar dan rekaan *sketsa* dari penata panggung. Yang kedua dengan memakai benda yang ada disekitar lokasi latihan untuk membuat bentuk yang dipakai dalam latihan.

b. Tata *make-up*

Proses *eksplorasi* yang dilakukan dari segi *make-up* adalah melakukan latihan rutin pada hari jumat malam jam 6 sore di Gedung Pertunjukan Sawunggaling materi atau apa yang dilakukan waktu latihan adalah mencari bagaimana cara membuat *make-up* sesuai dengan konsep dan desain.

c. Tata kostum

Proses eksplorasi yang dilakukan oleh penata kostum dengan mencari atau membuat benda-benda yang dipakai oleh aktor sesuai dengan pendekatan penata kostum pada tahun yang sudah disepakati.

Metode Analisa Dan Evaluasi

Sebelum memilih model dari penataan panggung, *make-up*, dan kostum penulis menganalisis dari naskah karakteristik dari hal-hal yang dibutuhkan untuk pementasan. Kemudian penulis mencari referensi atau kedekatan-kedekatan gambar melalui internet, film dan sumber-sumber yang dapat menginspirasi penulis tentang sesuatu hal yang dipakai pada pertunjukanya.

a. Tata panggung

Analisis dan pendekatan yang dilakukan oleh penulis adalah tempat-tempat yang menyerupai dengan Inggris jaman dahulu yaitu waktu Ratu Victoria berkuasa.

Berikut adalah data visual yang didapatkan penulis melalui pengamatan di internet.



Gambar 1
Gambar gedung-gedung dan keramaian kota London tahun 1876.



Gambar 2
Pendekatan rumah Ny. Lovett.



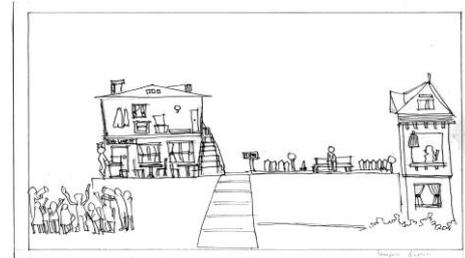
Gambar 3
Pendekatan gambar draperies.



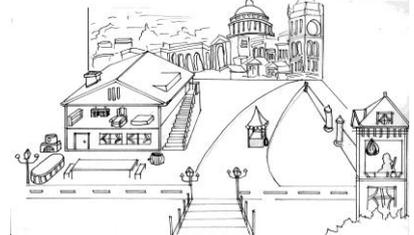
Gambar 4
Pendekatan pabrik.

Desain Dan Sketsa

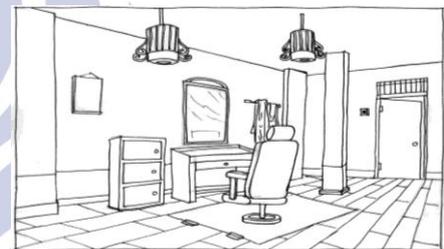
Desain dan sketsa dari konsep penataan panggung yang di inginkan seorang penata artistik selaku penulis dalam naskah ini



Gambar 5
Gambar keseluruhan seting tampak depan.



Gambar 6
Gambar keseluruhan Seting Swenet Todd.



Gambar 7
Interior ruang cukur Swenet Todd.



Gambar 8
Gambar interior ruang bawah tanah.

C. make-up

Data visual

Analisis yang dilakukan oleh yakni melalui pendekatan make-up berdasarkan era jaman Victoria. Berikut data visualnya:



Gambar 9
Make up korektif tahun 1876.



Gambar 10

Pendekatan *make up* karakter laki-laki.



Gambar 11

Gambar tata rambut tahun 1876

b. Kostum

Tidak berbeda dengan *make-up* kostum pun akan mengikuti perkembangan zaman yang sama pula karena *make-up* dan kostum akan selalu selaras dan ber irama. Dan ini adalah data visualnya:



Gambar 12

Gambar pendekatan kostum.



Gambar 13

Gambar design kostum tokoh.

Materi Penyampaian Karya

Setting

a. Mempelajari naskah

Tugas penata panggung pada saat ini adalah menemukan detail-detail kemungkinan kecil yang bisa dihadirkan diatas panggung. Dan menemukan semua kejadian pada setiap adegan dalam cerita. Semua dicatat dengan lengkap dan ditata agar tidak ada yang terlewatkan. Semua data tersebut dibuat sebagai pedoman untuk pembuatan seting dan dekorasi. Perkiraan semua sudah didapatkan dari data-data tersebut, kemudian penata panggung membuat desain sketsa dari tata panggung berdasarkan data yang didapatkan. Gambar yang dihasilkan adalah gaambaran kasar yang nantinya akan disesuaikan dengan keinginan sutradara juga.

b. Diskusi Dengan Sutradara

Hasil sketsa yang telah dibuat oleh penata panggung akhirnya akan diperlihatkan dengan sutradara sebagai bahan diskusi. Dalam diskusi ini penata panggung dan sutradara saling memberikan masukan dan tambahan akan apa yang sudah di hasilkan. Membuat keinginan sutradara dan penata panggung tidak ada yang berbeda. Yang hasilnya nanti menjadi satu gambar yang pas dan diterima oleh kedua pihak. Akhirnya penata panggung dapat membuat dan mendesain ulang tersebut dengan jelas seperti apa yang di inginkan.

c. Menghadiri latihan

Setelaah menentukan gaambaran yang sesuai dengan keinginan penata panggung harus melihat dan mengikuti latihan. Karena tugas tata panggung tidak hanya membuat dekorasi ataupun seting tetapi juga mengatur lalu lintas bloking aktor.

d. Mempelajari panggung

Karakteristik dari sebuah panggung tidaklah sama ada yang lebar, kecil, besar, dan juga panjang. Dengan begitu akan mempengaruhi jarak pandang penonton, karena itu hal ini dapat mempengaruhi efek artistik pada tata panggung.

e. Membuat gambar rancangan

Tahap berikutnya adalah membuat gambar rancangan yang telah disesuaikan dengan ukuran panggung. Gambar rancangan ini harusnya sudah menggunakan warna sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas.

f. Penyesuaian akhir

Setelah semua data sudah beres atau lengkap hal selanjutnya dilakukan penata panggung adalah membuat gambar final atau gambar yang sudah finish untuk pementasan agar sutradara, aktor, dan *crew* artistik tidak bingung akan bagaimana seting dekorasi yang ada diatas panggung.

g. Membuat maket

Setelah itu membuat maket atau replika bentuk bangunan yang ada diatas panggung. Sebenarnya membuat maket bukanlah suatu keharusan, tetapi maket akan memberikan gambaran keseluruhan yang nyata dari tata panggung yang akan dikerjakan.

Tata Rias (*make-up*)

a. Persiapan

1. Perencanaan

Perencanaan diawali dengan sutradara, aktor, dan *crew* penata artistik yang lain. catatan dari seroang sutradara sangat penting bagi penata rias untuk mendesain atau merancang.

2. Persiapan tempat

Tempat *make-up* idealnya memiliki cermin yang dilengkaapi dengan penerangan yang pas. Cermin yang ada sebaiknya memiliki ukuran yang besar agar dapat melihaat wajah dan tubuh seorang aktor secara utuh.

3. Persiapan bahan dan peralatan

Penata rias harus mempersiapkan apa saja kebutuhan bahan dan peralatan rias dan harus mengetahui tempat penjualan alat dan bahan *make-up* agar tidak disibukkan untuk mencari. Dusahakan tempatnya murah tetapi memiliki kuaalitas yang sangat bagus.

4. Persiapan pemain

Penata rias harus mampu mengkoordinasi tidak hanya *crew* yang membantu *make-up* tetapi juga pemain atau aktor. Karena penata rias harus dapat mengukur waktu agar tidak tergesa-gesa merias wajah aktor jika memiliki aktor yang sangat banyak.

b. Desain

Desain merupakan gambar desain atau rancangan berupa sketsa sebagai dasar penciptaan. Penata rias memerlukan desain sebelum membeli bahan-bahan kosmetik yang diperlukan.

c. Merias

Desain pada akhirnya akan diaplikasikan kepada wajah seorang aktor. Penata rias bisa menyerahkan sebagian pekerjaannya pada seorang asisten yang sudah paham dengan desain yang dibuat penata rias.

Tata Kostum

a. Menganalisis naskah

Seorang penata kostum harus memahami naskah yang akan dipentaskan. Karena menyangkut secara utuh tentang jenis busana, model, warna, tekstur, dan motif yang dibutuhkan. Memahaami naskah dimulai dari memahami tokoh itu dengan baaik dari segi fisiknya, psikologinya, sosiologinya. Penata kostum juga perlu mengetahui aktivitas tokoh yang bersangkutan ketika sedang berakting karena mempengaruhi kenyamanan dan keamanan ketika sang aktor bergerak. Seorang penata kostum harus memahi secara utuh rancangan busana yang akan dipakai oleh akor sesuai dengan yang dibutuhkan.

b. Diskusi dengan sutradara dan tim artistik

Penata kostum harus mendiskusikan mode busana, bentuk, motif, garis, serta kemungkinan keamana kostum jika ada aktor yang menggunakan gaaya berakting seperti acrobat. Oleh karena itu penata kostum harus berdisusi dengan sutradara seperti apa pola gerak permaainan aktor yang

bersangkutan. Terutama dengan warna penata kostum harus berdiskusi dengan penata cahaya, karena cahaya dapat mempengaruhi dimensi dan warna busana.

c. Mengenal tubuh pemain (aktor)

Penata kostum harus mengerti ukuran tubuh aktor karena berkenaan dengan kenyamanan sang aktor dalam memakai kostumnya. Penata kostum harus mempertimbangkan bentuk tubuh dalam merancang kostum.

d. Persiapan pengadaan dan produksi

Pengadaan dan produksi akaan terkait dengan biaya, waktu dan tenaga yang dibutuhkan. Hal ini sebagaai pertimbangan penata kostum agar dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

e. Persiapan pementasan

Pengelolaan persiapan pementasan dapat dilakukan dengan cara pengelompokan kostum berdasarkan tokoh. Penata busana juga perlu memperhatikan tempat pergantian kostum tiap babak atau adegan.

f. Desain

Desain kostum merupakan hal yang sangat penting dalam pembuatan kostum. Penata kostum harus cermat dalam mendesain karena nantinya akan berimbas pada pemilihan bahan yang digunakan. Tentu saja juga dalam berkomunikasi dalam pembuatan kostum tersebut.

g. Mengerjakan kostum

Kostum mungkin tidak perlu sampai membuat, kostum juga dapat memanfaatkan barang yang sudah jadi dan menata atau mereparasi sesuai dengan kebutuhan kostum. Akan tetapi desain hanya bisa diwujudkan dengan memproduksi, mulai dari menyiapkan bahan sampai proses penjahitan.

Tata panggung

HASIL PENCIPTAAN

Setting

PERFORMANCE



Gambar 14

Foto Setting Awal Untuk Opening



Gambar 15

Foto Setting Awal Untuk Opening



Gambar 16
Foto Setting Toko Kue Pie Nyonya
Lovett



Gambar 17
Foto Setting Toko Kue Pie Nyonya
Lovett



Gambar 18
Foto Setting Salon Cukur Sweeney
Todd



Gambar 19
Foto Setting Rumah Hakim Turpin



Gambar 20
Foto Setting Kereta Dan Suasana
Lomba Cukur



Gambar 21
Foto setting suasana toko kue pie
nyonya lovett



Gambar 22
Foto Setting Ruang Bawah Tanah

PERFORMANCE



Gambar 23
Foto Make-Up Dan Kostum
Sweeney Todd



Gambar 24
Foto Make-Up Dan Kostum Nyonya
Lovett



Gambar 25
Foto Make-Up Dan Kostum
Anthony Hope



Gambar 26
Foto Make-Up Dan Kostum Oppas
Bamford



Gambar 27
Foto Make-Up Dan Kostum Aldofo Pirelli



Gambar 28
Foto Make-Up Dan Kostum Tobias



Gambar 29
Foto Make-Up Dan Kostum Johanna Barker



Gambar 30
Foto Make-Up Dan Kostum Lucy Barker



Gambar 31
Foto make-up dan kostum Hakim Turpin

Penutup Kesimpulan

Penataan tata artistik sangatlah penting bagi suatu pertunjukkan karena artistik mementingkan audio dan visual yang ditampilkan dalam sebuah pertunjukkan sehingga artistik sangatlah penting. Dan jika dalam suatu pertunjukkan tidak ada sebuah artistik yang bagus pertunjukkan itu akan menjadi kurang pas dan tidaklah enak untuk di lihat dan di dengar. Penataan artistik tidak hanya memperhatikan keindahan dan kemegahan setting, make-up dan kostumnya. Akan tetapi juga memperhatikan keamanan dan kenyamanan seorang aktor dalam beracting. Artistik haruslah dapat membantu aktor dalam akingnya tidak boleh mengganggu atau membuaat aktor tidak dapat leluasa dalam aktingnya.

Saran

Dalam membuat suatu karya artistik haruslah memprepare semua alat dan bahan jangan lupa desain semua hal yang akan dikerjakan karena tanpa adanya kesemua itu pasti akan kesusahan dalam proses penggarapannya dan pengerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Autar. 2008. *Dramaturgi 1*. Surabaya: Unesa University Press.

Delamar, Penny. 2013, *The Complete Make-Up Artist Second Edition Working In Film, Fashion, Television, and Theatre*. Illinois: Northwestern University Press Evanston.

Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS.

Handoko,Hani. 1984. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPFE

Harymawan. 1998. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jakob, Sumardjo. 1996, *Ikhtisari Sejarah Teater barat*. Bandung: Angkasa.

Padmodarmaya, Pramana. 1988. *Tata Dan Tehnik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka.

Paningkiran, Halim. 2013. *Make-Up Karakter Untuk Televisi & Film*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suhadiman. 1988. *Perspektif Dan Proyeksi*. Klaten: PT Intan Pariwara.

Santosa, Eko. 2008. *Seni Teater Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Santosa, Eko. 2008. *Seni Teater Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Soemanto, Bakdi. 2001. *Jagat Teater*. Yogyakarta: Media Pressindo Bekerja Sama Dengan Yayasan Adikarya IKAPI Dan The Ford Foundation .

Thomas, Terry. 1998. *Creative Your Own Stage Sets*. London: The Bath Press.

Wilson, Edwin. 2007. *The Theater Experience*. New York: Mc Graw Hill.

-----2005. *WS Rendra dan Teater Mini Kata*. Yogyakarta: Galang Pustaka.

Yuliardiyanti. 2002. *Panggung Teater Dunia, Perkembangan Dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Pustaka Gondo Suli.

